

TINJAUAN LITERATUR MENGENAI PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Jonatan Fernando Silaban¹, Endang M Kurnianti², Susi Winarni³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : ¹jonatanfernandosilaban@gmail.com,

Alamat e-mail : ²ekurnianti1@gmail.com,

Alamat e-mail : ³susiwinarni76@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to review various literature discussing the impact of music education on the social skills of elementary school students. Music education is believed to have a positive effect on character development by enhancing students' communication skills, empathy, cooperation, and self-regulation. This review adopts a literature study approach, analyzing eight national scholarly articles relevant to the topic. The articles were selected based on topic relevance, data completeness, and their contribution to explaining the relationship between music learning and social development in elementary-aged children. The findings indicate that music serves as an effective medium for social interaction. Collective musical activities such as group singing, ensemble instrument playing, and performing arts can foster active participation, empathy, tolerance, and the development of both verbal and nonverbal communication skills. Moreover, music education contributes to the development of self-discipline, responsibility, and appreciation for cultural diversity. Thus, music learning not only influences aesthetic aspects but also plays a significant role in character education and the social development of children. These findings reinforce the importance of integrating music into elementary education curricula as a holistic learning strategy. The study recommends further research exploring the specific effects of different types of musical activities on various dimensions of students' social skills.

Keywords: Literatur Review, Music Learning, Social Skill, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai literatur yang membahas pengaruh pembelajaran musik terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Pembelajaran musik diyakini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian diri siswa. Dalam kajian ini, digunakan pendekatan tinjauan pustaka terhadap delapan artikel ilmiah nasional yang relevan dengan tema. Artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kelengkapan data, serta kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara pembelajaran musik dan perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa musik berperan sebagai media interaksi sosial yang efektif. Aktivitas musik kolektif seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik secara kelompok, dan pertunjukan seni mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun empati dan toleransi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu, pembelajaran musik juga mendukung pembentukan disiplin diri, rasa tanggung jawab, serta apresiasi terhadap keragaman budaya. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga sangat relevan dalam penguatan pendidikan karakter dan pengembangan sosial anak. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi musik dalam kurikulum pendidikan dasar sebagai strategi pembelajaran yang holistik. Kajian ini merekomendasikan penelitian lanjutan yang mengkaji dampak spesifik dari jenis-jenis aktivitas musikal tertentu terhadap dimensi keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Tinjauan Literatur, Pembelajaran Musik, Keterampilan Sosial, Siswa

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pembelajaran musik telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan di berbagai jenjang, termasuk di tingkat sekolah dasar. Musik tidak lagi dipandang sekadar sebagai bentuk hiburan atau aktivitas ekstrakurikuler, melainkan telah diakui sebagai medium pendidikan yang memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Musik mampu menjangkau ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara simultan, menjadikannya alat pedagogis yang bersifat holistik dan multifungsi. Oleh karena itu, pembelajaran musik memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya membentuk kepribadian anak sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah keterampilan sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati dan toleransi. Keterampilan sosial tidak hanya menjadi fondasi untuk keberhasilan akademik dan hubungan interpersonal, tetapi juga merupakan bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja di masa depan. Sayangnya, dalam praktik pendidikan konvensional, pengembangan keterampilan sosial

sering kali belum mendapat perhatian yang setara dengan aspek kognitif.

Dalam kerangka inilah, pembelajaran musik menawarkan potensi yang besar untuk menjadi wahana pembinaan keterampilan sosial siswa. Aktivitas musik yang bersifat kolektif—seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik dalam ansambel, atau tampil dalam pertunjukan kelompok—membuka ruang bagi interaksi sosial yang konstruktif. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berkoordinasi, saling mendengarkan, dan menyesuaikan diri dalam dinamika kelompok. Fitriani dan Acep (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran musik dapat membentuk kecerdasan interpersonal siswa melalui proses mengenali emosi diri dan orang lain, serta kemampuan mengekspresikan perasaan dalam konteks sosial.

Selain mengembangkan empati, musik juga memperkuat keterampilan komunikasi. Aktivitas musikal menuntut siswa untuk memahami instruksi guru, merespons isyarat, serta menyampaikan ide atau emosi melalui suara dan gerakan tubuh. Yunisa (2023) menyatakan bahwa pengalaman ini melatih kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal yang sangat penting dalam kehidupan sosial siswa. Tak kalah penting, pembelajaran musik juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan pengendalian diri, sebagaimana tercermin dalam kepatuhan terhadap ritme, tempo, dan struktur musikal yang mengharuskan siswa

mengontrol impuls dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing (Mar'atun, 2023).

Lebih jauh, musik menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan keberagaman budaya. Lagu-lagu daerah dan musik tradisional yang diajarkan kepada siswa memperluas wawasan mereka mengenai identitas sosial dan budaya yang berbeda, sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi serta sikap menghargai perbedaan (Setiawan, 2023). Aspek ini menjadi sangat relevan dalam upaya membentuk karakter siswa yang inklusif dan terbuka terhadap pluralitas. Bahkan dalam konteks lintas mata pelajaran, seperti pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode bernyanyi terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat kerja sama antarsiswa (Siagian et al., 2024).

Pembelajaran musik juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan suportif, yang pada akhirnya dapat mereduksi perilaku agresif serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai (Susantoadi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh musik terhadap keterampilan sosial tidak bersifat sementara, melainkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan pola interaksi siswa.

Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kontribusi pembelajaran

musik terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Kajian ini didasarkan pada berbagai hasil penelitian nasional terkini yang menunjukkan keterkaitan kuat antara kegiatan musikal dan dimensi sosial dalam perkembangan anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta pihak sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran musik secara strategis ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran musik tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk generasi yang lebih matang secara sosial, empatik, dan siap berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang plural dan demokratis.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh pembelajaran musik terhadap keterampilan sosial siswa sekolah

dasar. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan secara nasional dan memenuhi kriteria relevansi, terkini (5 tahun terakhir), dan berfokus pada pembelajaran musik serta aspek sosial anak. Beberapa artikel tersebut di antaranya berasal dari jurnal terakreditasi nasional seperti "Wawasan", "Manageria", "Atthufulah", serta berbagai jurnal pendidikan lainnya yang telah diseleksi secara ketat.

Proses analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi tema, kategorisasi hasil temuan, dan penarikan simpulan teoretis. Setiap penelitian yang digunakan dianalisis secara mendalam berdasarkan konteks pendidikan dasar dan kaitannya dengan perkembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, komunikasi, dan kontrol diri. Keabsahan data dalam kajian ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai studi yang memiliki latar belakang dan pendekatan berbeda. Hal ini dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil kajian literatur

dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kontribusi pembelajaran musik terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pembelajaran musik terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi terdahulu. Musik, sebagai bentuk seni kolektif, menyediakan ruang alami bagi anak-anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun relasi sosial yang sehat. Dalam konteks pendidikan karakter, musik berperan sebagai wahana strategis dalam membentuk nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, serta solidaritas di antara siswa.

Menurut Susantoadi (2022), musik merupakan media yang efektif untuk membangun karakter sosial siswa karena melatih mereka bekerja dalam tim dan memahami peran orang lain dalam konteks aktivitas musikal. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya sikap kolaboratif dan empati dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan musikal, seperti bermain alat musik secara berkelompok

atau bernyanyi dalam paduan suara, menuntut koordinasi dan kerja sama yang erat, yang pada akhirnya membentuk pola pikir kolektif.

Penelitian oleh Fitriani dan Acep (2023) memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi bersama dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, serta menumbuhkan empati terhadap teman sebaya. Musik dengan demikian berfungsi sebagai sarana refleksi emosional dan afektif yang secara tidak langsung mendukung pembentukan hubungan sosial yang sehat.

Lebih lanjut, studi Yunisa (2023) menyoroti peran musik dalam peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal. Aktivitas musik mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan, mendengarkan dengan cermat, dan merespons secara tepat terhadap rekan satu tim. Proses ini mengasah kemampuan menyampaikan pendapat secara terbuka dan menerima perbedaan pendapat dengan sikap terbuka, dua kemampuan penting dalam komunikasi sosial.

Tidak hanya itu, pembelajaran musik juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan disiplin sosial. Bermain musik secara berkelompok menuntut koordinasi yang harmonis dan kesediaan untuk mengikuti arahan dari pemimpin kelompok. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mar'atun (2023), yang menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kelompok musik berkorelasi positif dengan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai dan pengendalian diri yang lebih baik. Dinamika sosial yang tercipta selama latihan dan pertunjukan memperkuat kapasitas siswa dalam membangun relasi yang produktif.

Pembelajaran musik juga memiliki kontribusi dalam memperkenalkan dan mengapresiasi keberagaman budaya. Lagu-lagu daerah dan musik tradisional yang diajarkan kepada siswa membuka cakrawala mereka terhadap budaya lain dan menumbuhkan rasa hormat terhadap keragaman. Setiawan (2023) mencatat bahwa pemahaman lintas budaya yang diperoleh melalui musik dapat memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah yang multikultural.

Dari perspektif emosional, musik membantu menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Siagian et al. (2024)

menunjukkan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah tertekan. Hal ini menciptakan iklim sosial yang mendukung kenyamanan belajar dan meningkatkan interaksi antar siswa.

Secara psikologis, musik juga berperan dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Kegiatan musikal yang melibatkan emosi dan ekspresi diri memberikan rasa keterlibatan dan kepemilikan terhadap proses belajar. Temuan dalam jurnal "Wawasan" (2024) mengonfirmasi bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran musik berdampak langsung terhadap peningkatan semangat belajar dan hubungan sosial yang lebih erat antar siswa.

Dalam jangka panjang, keterlibatan dalam pembelajaran musik sejak usia dini berdampak pada pembentukan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang stabil. Mar'atun (2023) menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan musik menunjukkan kematangan dalam berinteraksi sosial dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial di luar kelas.

Lebih jauh lagi, pembelajaran musik juga berfungsi sebagai media untuk melatih

tanggung jawab sosial. Kegiatan seperti konser mini atau pertunjukan kelas melatih siswa menghadapi audiens, memahami peran individu dalam kelompok, serta menghargai kontribusi masing-masing. Hal ini membentuk kesadaran kolektif dan kepekaan terhadap peran sosial.

Musik juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai demokratis. Dalam menentukan pilihan lagu atau menyusun urutan pertunjukan, siswa diajak berdiskusi dan mencapai mufakat. Proses ini memperkuat keterampilan dalam pengambilan keputusan bersama, negosiasi, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif (Susantoadi, 2022).

Keunikan lain dari pembelajaran musik adalah kemampuannya dalam mengevaluasi keterampilan sosial siswa secara kontekstual. Tidak seperti mata pelajaran akademik yang cenderung fokus pada hasil kognitif, musik memungkinkan guru mengamati perkembangan sosial siswa melalui interaksi mereka selama latihan dan penampilan. Ini memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap aspek afektif siswa.

Selain itu, manfaat pembelajaran musik juga dirasakan oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Setiawan (2023)

menekankan bahwa musik membantu mereka menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial dan memperkuat kemampuan mereka dalam menjalin relasi dengan teman sebaya. Dengan pendekatan inklusif, musik membuka ruang interaksi sosial yang lebih luas dan merata.

Integrasi pembelajaran musik dalam kurikulum sekolah dasar dengan demikian memberikan kontribusi penting bagi pendidikan yang holistik. Tidak hanya menciptakan suasana kelas yang harmonis, musik juga menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial di masa depan. Dengan kata lain, pembelajaran musik tidak hanya membentuk keterampilan teknis atau artistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang esensial bagi pembentukan karakter anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik memainkan peran strategis dan multidimensional dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Musik tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreatif, tetapi juga berfungsi sebagai medium yang kaya akan interaksi sosial, kolaborasi, dan pembentukan karakter. Kegiatan musikal

mendorong siswa untuk saling mendengarkan, bekerja dalam harmoni, dan memahami dinamika kelompok, yang pada gilirannya memperkuat nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan solidaritas.

Studi-studi yang ditinjau secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran musik memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek penting dalam kecerdasan interpersonal, termasuk kemampuan komunikasi, pengendalian emosi, serta penyelesaian konflik secara damai. Keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas musikal tidak hanya menciptakan iklim kelas yang positif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Lebih jauh, pembelajaran musik terbukti sebagai wahana yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya dan demokrasi. Melalui pengenalan lagu-lagu daerah dan kerja sama dalam pengambilan keputusan kelompok, siswa belajar untuk menghargai keberagaman dan membangun sikap partisipatif. Aspek ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut kompetensi sosial lintas budaya dan kemampuan bekerja dalam tim yang heterogen.

Keunggulan pembelajaran musik juga terlihat dalam inklusivitasnya. Musik mampu menjembatani kesenjangan sosial dan memberi ruang bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan instrumen yang esensial dalam membentuk lingkungan belajar yang adil dan menyeluruh.

Dengan demikian, penting bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memberikan dukungan nyata terhadap penguatan peran musik dalam pendidikan dasar. Penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, pengembangan kompetensi guru musik, serta integrasi kurikulum yang relevan menjadi faktor kunci dalam optimalisasi manfaat sosial dari pembelajaran musik.

Secara keseluruhan, tinjauan ini menegaskan bahwa pembelajaran musik merupakan pendekatan pedagogis yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga sangat berdaya guna dalam membentuk generasi yang matang secara sosial dan emosional. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran musik secara sistematis dalam kurikulum sekolah dasar layak diprioritaskan sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan karakter anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, F. S., Sukmayadi, Y., & Gunara, S. (2024). Integrasi

pembelajaran sosial-emosional dalam pengajaran musik. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 7(2), 128–141.

Fitriani, A. Y., & Acep, M. (2023). Penerapan metode bermain musik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. *Jurnal Manageria*, 5(2), 34–42.

Mar'atun, M. (2023). Pengaruh pembelajaran musik terhadap perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 56–64.

Mar'atun Nisa, Karwiani, Purnama, I., Sulastri, Nabila, P., & Hasanah, N. (2024). Peran seni musik dalam perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7430–7436.

Marito, A. S. (n.d.). Pengaruh musik terhadap emosi dan kesehatan mental: Memahami koneksi musikal. *Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area*.

Nurhanifah, S., & Solikhin. (2025). Penerapan metode pembelajaran berbasis seni dan budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial anak di RA Muslimat NU 061 Miftahussalam. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1), 263–265.

Setiawan, I. (2023). Musik tradisional sebagai media pendidikan karakter multikultural pada anak usia sekolah. *Jurnal Atthufulah*, 12(3), 77–83.

Siagian, T., Ginting, R., & Siregar, A. (2024). Pengaruh media lagu terhadap minat belajar bahasa Arab pada siswa SD. *Wawasan*, 2(3), 58–67.

Suci, D. W. (2023). Penggunaan seni musik dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49–52.

Susantoadi, A. (2022). Peran musik dalam menanamkan nilai sosial dan budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 12–20.

Yunisa, A. (2023). Pengaruh kegiatan musik terhadap komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Manageria*, 5(1), 45–52.